PENGARUH *COMPANY SIZE*, *LEVERAGE*, DAN *ECONOMIC PERFORMANCE* TERHADAP *CORPORATE SOSIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE*

(Studi Empiris Pada Perusahaan Farmasi Yang Tercatat Dalam Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2008 Sampai 2015)

SKRIPSI

Oleh :

Nama: Zaky Ridhwan Nugraha Rovieq

No. Mahasiswa: 10312517

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2017

PENGARUH *COMPANY SIZE, LEVERAGE,* DAN *ECONOMIC PERFORMANCE* TERHADAP *CORPORATE SOSIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE*

(Studi Empiris Pada Perusahaan Farmasi Yang Tercatat Dalam Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2008 Sampai 2015)

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagaisalah satu syarat untuk mencapai

drajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama: Zaky Ridhwan Nugraha Rovieq

No. Mahasiswa: 10312517

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2017

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak lain terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau di terbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam refrensi. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku."

Yogyakarta, 13 Juli 2017

Penulis,



(Zaky Ridhwan Nugraha Rovieq)

PENGARUH *COMPANY SIZE, LEVERAGE,* DAN *ECONOMIC PERFORMANCE* TERHADAP *CORPORATE SOSIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE*

(Studi Empiris Pada Perusahaan Farmasi Yang Tercatat Dalam Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2008 Sampai 2015)

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

Nama: Zaky Ridhwan Nugraha Rovieq

No. Mahasiswa: 10312517

Telah disetujui Oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal 13 Juli 2017

Dosen pembimbing,

Drs. Yunan Najmudin,M.B.A

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

PENGARUH COMPANY SIZE, LEVERAGE, DAN ECONOMIC PERFORMANCE TERHADAP CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERCATAT DALAM BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2008 SAMPAI 2015)

Disusun Oleh : **ZAKY RIDHWAN NUNGRAHA R**

Nomor Mahasiswa : **10312517**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Rabu, tanggal: 16 Agustus 2017

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Yunan Najamuddin, Drs., MBA. .....

Penguji : Reni Yendrawati, Dra., M.Si. .....

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kepada Allah Swt. atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini berjudul "Pengaruh *Company Size, Leverage,* dan *Economic Performance* terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2015", disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi prodi Akuntansi Universitas Islam Indonesia. Saya ingin menyampaikan hormat dan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. D.Agus Harjito, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

2. Bapak Drs.Yunan Najamudin, M.B.A selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, dan bantuan dalam penyusunan skripsi ini sampai selesai.

3. Ibu Dra. Reni Yendarwati, M.Si dan Ibu Ahada, SE berkat dorongan semangat beliau penulis mampu menyelesaikan studi.

4. Ayah dan Ibu tercinta Zahirsyah Rovieq dan Enny Handayani yang selalu sabar dalam membesarkan, mendidik, membimbing, serta atas dukungan semangat dan do'a yang tidak ada putusnya.

5. Abah Guru Habib Said Abdusysyahid Al-Hasani, selaku Guru yang membimbing dan mengajarkan hal-hal agama yang memperkuat iman dan ibadah serta mendo'akan selama ini.

6. Kakak-kakak tersayang Arrindra Prayudhatama Rovieq dan Vidya Grandistya Rovieq yang telah mendukung perjuangan selama ini serta memberikan masukan-masukan positif.

7. Adik tersayang Muhammad Zaini Rovieq yang selalu sabar menanti kepulangan kakaknya.

8. Fakhrisina Amalia Rovieq yang telah membantu menyelesaikan studi juga atas konseling dan terapi psikologinya serta do'a dan ketulusannya.

9. Segenap keluarga besar yang telah menanti-nanti dan selalu memberikan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan studi.

10. Teman-teman seperjuangan dalam proses pembelajaran, terutama sekali Redho Panji, Diaz Hanif, Firdaus Nur Aziz, Gilang Ramadhan, Aditya Nugraha Jati, Miftahul Huda, Iqbal Sulaiman & Siska Angkasa Wati, Muhammad Ikhsan, Jafar Abdan Syakuro, Samsu Raharjo, Aryo Wijayanto, dan Devi Aria Rakhmawati.

11. Teman-teman Tim Koordinasi Ta'lim FE UII yang telah mensupport baik secara langsung maupun tidak langsung dengan membantu pelaksanaan Monitoring Ta'lim, terima kasih banyak teman-teman, kalian *The Best* Dedi Junaedi, Alfino Bagus Pradana, Teguh Pengabdian, Rafi Adriyan,

Husna Hafizhah, Siti Nur Fatimah, Suyyinah, Farida Zubair, Sintia Dewi, Fatmawati, dan Farihatun Nihriroh.

12. Tim Ta'lim Fakultas Ekonomi UII, Pak Bekti, Pak Arif Fajar, dan Pak Rudi Purnomo.

13. Dosen-dosen yang memberikan banyak inspirasi selama ini, Pak Sigit Handoyo, Pak Hendi Yogi, Pak Fitra Roman Cahaya, dan Pak Arif Bachtiar.

14. Sahabat-sahabat yang sudah seperti keluarga bagi penulis, M. Budi Hartomo, Wahyudi, Imamul Abror, Danny Anugerah Pratama, Novianur Setiawan, Gege Swandrastri, M. Irvan Diqi, M. Haqqul Yaqin, Cut Priandini Aniesyah Fitri, dan Siti Hartina Achmad Dahlan.

DAFTAR ISI

Halaman Sampul i
Halaman Judul ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme iii
Halaman Pengesahan iv
Berita Acara Ujian Tugas Akhir /Skripsi v
Kata Pengantar vi
Daftar Isi ix
Daftar Tabel xi
Daftar Gambar xi
Daftar Lampiran xi
Abstrak xii
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 LATAR BELAKANG 1
1.2 RUMUSAN MASALAH 4
1.3 TUJUAN PENELITIAN 4
1.4 MANFAAT PENELITIAN 4
1.5 SISTEMATIKA PENULISAN 5
BAB II KAJIAN PUSTAKA 6
2.1 LANDASAN TEORI 6
2.1.1 *Corporate Social Responsibility Disclosure* 6
2.1.2 *Company Size* 10
2.1.3 *Leverage* 11
2.1.4 *Economic Performance* 12
2.1.5 Teori *Stakeholder* 13
2.3.6 Teori Agensi 17
2.3.7 Teori Legitimasi 17
2.2 PENELITIAN TERDAHULU 21
2.3 HIPOTESIS PENELITIAN 23
2.3.1 *Company Size* 24
2.3.2 Leverage 25

2.3.3 *Economic Performance* 25
2.4 KERANGKA PEMIKIRAN 28
BAB III METODE PENELITIAN 29
3.1 POPULASI DAN SAMPEL 29
3.2 VARIABEL PENELITIAN 30
3.2.1 Variabel Dependen 30
3.2.2 Variabel Independen 31
3.3 METODE PENGUMPULAN DATA 34
3.4 TEKNIK ANALISIS DATA 34
3.4.1 Statistik Deskriptif 34
3.4.2 Uji Asumsi Klasik 34
3.4.3 Analisis Regresi Linier Berganda 34
3.4.4 Uji Hipotesis 34
BAB IV DATA DAN PEMBAHASAN 38
4.1 ANALISIS DESKRIPTIF 38
4.2 ANALISIS STATISTIK 39
4.2.1 Uji Normalitas 39
4.2.2 Uji Multikolinieritas 40
4.2.3 Uji Heterokedastisitas 41
4.2.4 Analisis Koefisien Determinasi (R^2) 42
4.3 ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA 43
4.4 PENGUJIAN HIPOTESIS 45
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 49
5.1 KESIMPULAN 49
5.2 KETERBATASAN PENELITIAN 49
5.3 SARAN 50
DAFTAR PUSTAKA 51
LAMPIRAN 53

DAFTAR TABEL

3.1. Kriteria Pengambilan Sampel 30

4.1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian 38

4.2. Hasil Uji Normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov Tes* 40

4.3. Hasil Uji Multikolinieritas dengan Metode VIF 41

4.4. Hasil Uji Heterokedastisitas dengan *Glejser* 42

4.5. Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R^2) 42

4.6. Hasil Regresi Linier Berganda 43

DAFTAR GAMBAR

2.1. Gambar Model Penelitian 28

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Statistik Deskriptif

Lampiran 2 : Hasil Uji Normalitas

Lampiran 3 : Hasil Uji Heterokedastisitas

Lampiran 4 : Hasil Regresi Linier

ABSTRAK

Peneletian ini bertujuan untuk melihat apakah *company* s*ize*, *leverage*, dan *economic performance* berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Populasi penelitian ini adalah semua perusahaan farmasi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008 sampai dengan 2015. Sampel penelitian diambil berdasarkan model *purposive sampling*, dimana sampel dipilih dengan kriteria-kriteria tertentu yang telah ditetapkan. Analisis data menggunakan regresi berganda. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *company size* berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure.* Sedangkan *leverage* dan *economic performance* tidak berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

Kata kunci: corporate social responsibility disclosure, company size, leverage dan economic performance.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Cahaya, Porter dan Brown (2006) menyatakan bahwa *Social Disclosure* telah menjadi subjek penelitian akademik yang substansial pada masa ini. Telah menjadi perdebatan bahwa pengungkapan permasalahan sosial oleh perusahaan-perusahaan Indonesia adalah sebagai cara untuk menunjukkan perusahaan proaktif di dalam permasalahan sosial (Cahaya dkk., 2006). Di indonesia istilah CSR semakin populer sejak tahun 1990-an. Berberapa perusahaan sebenarnya telah lama melakukan CSA (*Corporate Social Activity*) walaupun tidak menamainya dengan CSR secara faktual, aksinya mendekati konsep CSR yang mempresentasikan bentuk peran serta dan kepedulian perusahaan terhadap aspek sosial dan lingkungan.

Konsep tentang *Corporate Social Responsibility* (*CSR*) muncul ketika kesadaran akan *sustainability* jangka panjang perusahaan lebih penting dibandingkan *profitability***.** Pada dasarnya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan bertujuan untuk memperlihatkan kepada masyarakat tentang aktivitas sosial yang dilakukan oleh perusahaan dan pengaruhnya kepada masyarakat. *CSR* di Indonesia diatur dalam Undang-undang No.40 Pasal 74 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Ayat 1 undang-undang tersebut menyatakan bahwa perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang yang berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan.

CSR merupakan salah satu bukti bahwa perusahaan tidak hanya berorientasi pada kepentingan *shareholders* dalam menjalankan aktivitas bisnisnya, namun juga pada kepentingan *stakeholders. CSR* merupakan fenomena strategi perusahaan yang mengakomodasi kebutuhan dan kepentingan para *stakeholder*. Oleh karena itu *stakeholders* membutuhkan informasi mengenai *CSR*. Informasi tersebut dapat diperoleh melalui laporan tahunan (*annual report*) yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Para investor maupun menejemen perusahaan sadar bahwa pengambilan keputusan ekonomi dengan hanya melihat kinerja ekonomi saja tidaklah relevan lagi saat ini, Anggraini (2006) mengemukakan bahwa investor individual tertarik dengan informasi sosial yang dilaporkan oleh perusahaan dalam laporan tahunan.

Proses pengambilan keputusan investasi, investor memasukkan variabel yang berkaitan dengan masalah sosial dan kelestarian lingkungan. Investor cenderung memilih berinvestasi pada perusahaan yang memiliki etika bisnis yang baik, praktek terhadap karyawan yang baik, peduli terhadap dampak lingkungan dan memiliki tanggung jawab sosial perusahaan dengan stakeholder. Pernyataan ini didasarkan pada suatu pemikiran bahwa perusahaan dengan kriteria di atas memiliki kemampuan komunikasi yang baik dengan stakeholder, memiliki visi yang jauh ke depan dan mampu mengenali *warning signals*. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk dapat mendeteksi dan lebih peka terhadap setiap masalah dan ancaman yang terjadi dan dengan cepat mengambil peluang yang ada (Kurnianto, 2011).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Cahaya, Porter dan Brown (2008) yang meneliti mengenai pengaruh *leverage*, *company size*, dan *economic performance* terhadap *corporate social responsibility disclosure* pada 100 perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2004. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan adanya pengaruh signifikan *company size* terhadap *corporate social responsibility disclosure*, sedangkan *leverage* dan *economic performance* tidak berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Perbedaan penelitian ini dan penelitian terdahulu adalah penggunaan objek penelitian. Penelitian Cahaya dkk. (2008) menggunakan objek penelitian 100 perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2004, sedangkan dalam penelitian ini akan fokus terhadap perusahaan farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008 sampai 2015. Pemilihan perusahaan farmasi sebagai objek penelitian karena di Indonesia perusahaan farmasi merupakan sektor yang sangat penting karena bagian dari penyediaan fasilitas publik dan kebutuhan dasar masyarakat yaitu kebutuhan akan kesehatan sehingga menciptakan peluang yang bagus untuk berinvestasi. Perusahan farmasi menjadi salah satu pilihan yang tepat bagi investor untuk menanamkan modalnya dengan perhitungan resiko yang tidak terlalu besar untuk memperoleh keuntungan, hal ini didukung dengan perkembangan zaman yang cepat, bisnis alat kedokteran obat–obatan serta rumah sakit telah berkembang dengan pesat. Hal ini menunjukkan bahwa ada kemungkinan *leverage* dan *economic perfomance* berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility*

disclosure. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan meneliti pengaruh *company size, leverage, dan economic performance* terhadap *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan farmasi yang tercatat dalam bursa efek Indonesia terhitung dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2015.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah *Company* Size berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* ?
2. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* ?
3. Apakah *Economic Performance* berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* ?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *leverage, company size,* dan *economic performance* terhadap *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan farmasi yang tercatat dalam bursa efek Indonesia dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2015.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan baik bagi penulis maupun bagi peneliti selanjutnya dalam

mengembangkan dan memahami pengaruh *leverage*, *company size*, dan *economic performance* terhadap *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan farmasi.

1.5 SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika pembahasan yang menjadi langkah-langkah dalam proses penyusunan penelitian ini selanjutnya yaitu ;

BAB I PENDAHULUAN: Bab ini berisikan uraian dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sistematika penulisan kerangka pemikiran.

BAB II KAJIAN PUSTAKA : Bab ini berisikan kajian terhadap beberapa, teori dan referensi yang menjadi landasan dalam mendukung studi penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN : Bab ini berisikan mengenai penjelasan mengenai populasi dan penentuan sampel penelitian,jenis sumber data yang di gunakan dalam penelitian, definisi dan pengukuran variabel penelitian, di jelaskan pula mengenai metode analisis data yang digunakan.

BAB IV DATA DAN PEMBAHASAN : Bab ini berisikan pembahasan dari berbagai hasil pengumpulan data dan analisa mengenai hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN : Bab ini berisikan temuan studi berupa kesimpulan dari keseluruhan pembahasan dan saran rekomendasi dari hasil kesimpulan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 LANDASAN TEORI

2.1.1 *Corporate Sosial Responsibility Disclosure*

Hendriksen (1997) mendefinisikan pengungkapan (*disclosure*) sebagai penyajian informasi yang dibutuhkan untuk pengoperasian secara optimal pasar modal yang efisien. Pengungkapan yang dilakukan perusahaan dapat bersifat pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) yaitu pengungkapan informasi wajib dilakukan oleh perusahaan pada peraturan atau standar tertentu dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*).

Pengungkapan pertanggung jawaban sosial disebut juga dengan *social disclosure, corporate social reporting,* dan *social reporting* yaitu merupakan proses mengkomunikasikan dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi perusahaan terhadap kelompok yang berkepentingan terhadap perusahaan secara keseluruhan (Sembiring, 2006).

Ketentuan mengenai kegiatan CSR di Indonesia diatur dalam Undang-Undang No. 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal dan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang mewajibkan perseroan atau penanam modal untuk melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan. Ketentuan ini bertujuan untuk mendukung terjalinnya hubungan yang serasi dan seimbang antara

perusahaan dengan lingkungan sesuai dengan nilai, norma, dan budaya masyarakat setempat. Pengaturan CSR juga bertujuan untuk mewujudkan pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungannya.

Menurut *The World Business Council for Sustainable Development*, *CSR* merupakan komitmen untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan melalui kerjasama dengan karyawan, komunitas setempat, dan masyarakat untuk meningkatkan kualitas kehidupan, hal ini sejalan dengan teori *legitimacy* yang menyatakan setiap perusahaan memiliki kontrak dengan masyarakat berdasarkan nilai-nilai keadilan dan bagaimana perusahaan menanggapi berbagai kelompok untuk melegitimasi tindakan perusahaan. Jika terjadi ketidak selarasan sistem nilai perusahaan dan sistem nilai masyarakat maka perusahaan kehilangan legitimasinya sehingga dapat mengancam kelangsungan hidup perusahaan. Jadi pengungkapan informasi CSR merupakan salah satu cara perusahaan untuk membangun, mempertahankan, dan melegitimasi kontribusi perusahaan dari sisi ekonomi dan politis (Haniffa dan Cooke, 2005).

Konsep awal *social responsibility* dari suatu perusahaan secara eksplisit dikemukakan oleh Howard R. Bowen (Yustiana, 2011) melalui karyanya yang diberi judul "*Social Responsibilities of the Businessman*". Bowen memberikan rumusan tanggung jawab

sosial sebagai berikut :

"*it refers to the obligations of bussinessman to persue those policies, to make thosedecisions, or to follow those lines of action which are desireable in terms of the objectivesand values of our society*".

Definisi tanggung jawab sosial yang diberikan oleh Bowen telah memberi landasan awal bagi pengenalan kewajiban pelaku bisnis untuk menetapkan tujuan bisnis yang selaras dengan tujuan dan nilai-nilai masyarakat. Sedangkan menurut Solihin (2009) tanggung jawab sosial perusahaan adalah menjalankan bisnis sesuai dengan keinginan pemilik perusahaan (*owners*), biasanya dalam bentuk menghasilkan uang sebanyak mungkin dengan senantiasa mengindahkan aturan dasar yang digariskan dalam suatu masyarakat sebagaimana diatur oleh hukum dan perundang-undangan. Sumber dana untuk kegiatan CSR ini selain dari para pemegang saham juga dari masyarakat sehingga masyarakat menaruh harapan besar pada kebijakan perusahaan salah satu cara untuk menunjukkan bentuk tanggung jawab perusahaan pada masyarakat ditunjukkan dengan melakukan kegiatan *corporate social responsibility*.

Yustiana (2011) memaparkan bahwa terdapat tiga pendekatan dalam pelaporan kinerja sosial perusahaan menurut Martin Freedman, yaitu :

1. Pemeriksaan Sosial (*Social Audit*)
2. Laporan Sosial (*Social Report*)
    a. *Inventory Approach*

Ditampilkannya aktivitas-aktivitas sosial perusahaan dalam sebuah daftar yang terperinci dan detail. Daftar yang dibuat memuat semua aktivitas sosial perusahaan baik yang bersifat positif maupun negatif.

b. *Cost Approach*

Daftar aktivitas-aktivitas sosial yang dilaporkan oleh perusahaan menampilkan jumlah pengeluaran pada masing-masing aktivitas tersebut.

c. Program *Management Approach*

Tidak hanya aktivitas-aktivitas pertanggung jawaban sosial yang diungkapkan tapi tujuan dari aktivitas serta hasil yang telah dicapai oleh perusahaan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan juga diungkapkan.

d. *Cost Benefit Approach*

Perusahaan tidak hanya mengungkapkan aktivitas yang memiliki dampak sosial tapi juga biaya dan manfaat dari aktivitas tersebut. Tapi terdapat kesulitan dalam pendekatan ini yaitu dalam mengukur biaya dan manfaat sosial yang diakibatkan oleh perusahaan terhadap masyarakat.

3. Pengungkapan Sosial dalam Laporan Tahunan (*Disclosure In Annual Report*)

Dalam penelitian ini pengungkapan kegiatan sosial perusahaan berdasarkan standar GRI (*Global Reporting Initiative*).

GRI adalah sebuah jaringan berbasis organisasi yang telah mempelopori perkembangan dunia, paling banyak menggunakan kerangka laporan keberlanjutan dan berkomitmen untuk terus-menerus melakukan perbaikan dan penerapan di seluruh dunia. Daftar pengungkapan sosial berdasarkan standar GRI terdapat enam indikator yaitu :

a. Indikator Kinerja Ekonomi *(economic performance indicator)*
b. Indikator Kinerja Lingkungan *(environment performance indicator)*
c. Indikator Kinerja Tenaga Kerja *(labor practices performance indicator)*
d. Indikator Kinerja Hak Asasi Manusia *(human rights performance indicator)*
e. Indikator Kinerja Sosial *(social performance indicator)*
f. Indikator Kinerja Produk *(product responsibility performance indicator)*

2.1.2 *Company Size*

Company Size didefinisikan sebagai ukuran suatu perusahaan yang dapat diukur dengan jumlah aset suatu perusahaan, penjualan dan kapasitas pasar. Dalam penelitian ini menggunakan jumlah aset sebagai cara untuk mengukur *company size*. Karena total aset suatu perusahaan lebih stabil dari tahun ke tahun. Semakin banyak jumlah aset suatu perusahaan seharusnya semakin baik juga kondisi suatu

perusahaan tersebut dan menarik perhatian bagi para investor untuk menanam sahamnya pada perusahaan tersebut (Yustiana, 2011). Cahaya dkk (2006) memaparkan pernyataan bahwa perusahaan besar cenderung lebih terlihat ke publik dan karena itu tunduk pada tekanan yang lebih besar dari pihak luar.

Cahaya, Porter, Tower dan Brown (2012) menyatakan bahwa perusahaan-perusahaan di dalam industri yang serupa cenderung untuk mengikuti model perusahaan yang serupa yang lebih sukses untuk mengamankan legitimasi karena mengadopsi praktek tertentu. Sebagai contoh, perusahaan-perusahaan di industri yang profilnya tinggi mungkin mengungkapkan informasi yang lebih pada permasalahan keselamatan kerja sebagaimana pekerja mereka memiliki resiko cedera yang lebih tinggi selama pelaksanaan operasi perusahaan daripada mungkin dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan di industri yang profilnya rendah.

2.1.3 *Leverage*

Di Indonesia, kreditor sangat kuat dan berpengaruh terhadap *stakeholder group* sebagaimana perusahaan-perusahaan terdata sangat mengandalkan dana kreditor (Cahaya dkk., 2012). Berdasarkan posisi mereka yang sangat kuat mampun untuk menekan perusahaan-perusahaan untuk melakukan tindakan tertentu termasuk tingkat komunikasi informasi CSR (Cahaya dkk., 2012).

Financial Leverage didefinisikan sebagai perubahan dalam

laba per saham (EPS) yang dihasilkan dari perubahan dalam laba sebelum pajak dan bunga (EBIT). Dalam penelitian ini mengadopsi seperti yang digunakam oleh Yustiana (2011) yang mendefinisikan tentang cara menghitung *financial leverage* menggunakan rasio hutang terhadap ekuitas (DER). Semakin tinggi DER semakin banyak proporsi aktiva perusahaan dibiayai oleh dana eksternal. DER dapat dihitung dengan:

$$\text{DER} = \frac{\text{Hutang Lancar} + \text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Jumlah Modal}}$$

2.1.4 *Economic Performance*

Kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan untuk melihat bagaimana perkembangan kondisi suatu perusahaan. Selain itu kinerja keuangan suatu perusahaan secara tidak langsung juga dapat menginformasikan seberapa besar laba perusahaan dengan melihat rasio-rasio dalam laporan keuangan tahunan perusahaan kepada masyarakat luas atau bagi pihak-pihak yang membutuhkan data tersebut untuk kepentingannya, contohnya para investor dan manager. Yustiana (2011) memaparkan pernyataan bahwa salah satu jenis tanggung jawab perusahaan terhadap pemangku kepentingan yaitu *economic responsibility* dimana perusahaan memiliki tanggung jawab ekonomi diantaranya kepada para pemegang saham dalam bentuk pengelolaan perusahaan yang menghasilkan laba. Laba tersebut sebagian diantaranya akan dibagikan kepada para pemegang

saham dalam bentuk deviden.

Return on Assets (ROA) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan keseluruhan aktiva perusahaan yang dimiliki. ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Yustiana, 2011):

$$\text{ROA} = \frac{Laba\ bersih}{Total\ aset}\ x\ 100\%$$

Rata-rata total aset dapat diperoleh dari total aktiva awal tahun ditambah dengan total aktiva akhir tahun dibagi dua. Dengan mengetahui rasio ini dapat menilai apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktivanya dalam kegiatan operasional perusahaan. ROA tidak hanya untuk mengukur aspek keuntungan tetapi juga yang berhubungan dengan aset perusahaan yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan. Semakin besar ROA maka semakin baik kinerja perusahaan tersebut.

Cahaya dkk. (2006) mengungkapkan bahwa kepuasan kinerja keuangan membantu perusahaan-perusahaan berkontribusi untuk aktivitas-aktivitas *social responsibility* seperti donasi kepada komunitas-komunitas lokal dan pembentukan program pelatihan bagi pekerja.

2.1.5 Teori *Stakeholder*

Dalam teori *stakeholder* pihak manajemen dituntut untuk menggambarkan secara jelas langkah apa yang akan mereka tempuh

dalam mengelola perusahaan lebih spesifik yang berkaitan dengan rencana perusahaan yang akan mereka lakukan yang berhubungan dengan para *stakeholder* guna memenuhi kepentingan perusahaan. Teori *stakeholder* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholder*nya. Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan tersebut (Yustiana, 2011). Tanggung jawab sosial perusahaan seharusnya melampaui tindakan memaksimalkan laba untuk kepentingan pemegang saham (*shareholder*), namun lebih luas lagi bahwa kesejahteraan yang dapat diciptakan oleh perusahaan sebetulnya tidak terbatas kepada kepentingan pemegang saham, tetapi juga untuk kepentingan *stakeholder,* yaitu semua pihak yang mempunyai keterkaitan atau klaim terhadap perusahaan (Yustiana, 2011). Yustiana (2011) memaparkan klasifikasi pemangku kepentingan (*stakeholder*) ke dalam dua kategori yaitu: *inside stakeholders* dan *outside stakeholders*, yang dapat dirinci sebagai berikut :

a. *Inside stakeholders* terdiri atas orang-orang yang memiliki kepentingan dan tuntutan terhadap sumber daya perusahaan serta berada di dalam organisasi perusahaan. Yang termasuk dalam kategori *inside stakeholders* yaitu pemegang saham (*shareholders*), para manager, dan karyawan (*employees*).

b. *Outside stakeholders* terdiri atas orang-orang maupun pihak-pihak yang bukan pemilik perusahaan, bukan pemimpin perusahaan, dan bukan pula karyawan perusahaan, namun memiliki kepentingan terhadap perusahaan dan dipengaruhi oleh keputusan serta tindakan yang dilakukan oleh perusahaan. Yang termasuk dalam kategori *outside stakeholders* yaitu pelanggan (*customers*), pemasok (*suppliers*), pemerintah (*government*), masyarakat lokal, dan masyarakat secara umum (*general public*). Seperti halnya pemegang saham yang mempunyai hak terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan, *stakeholder* juga mempunyai hak terhadap perusahaan. (Yustiana, 2011).

Stakeholder adalah semua pihak internal maupun eksternal, dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. *Stakeholder* merupakan pihak internal maupun eksternal, seperti: Pemerintah, perusahaan pesaing, masyarakat sekitar, lingkungan internasional, lembaga di luar perusahaan (LSM dan sejenisnya), lembaga pemerhati lingkungan, para pekerja perusahaan, kaum minoritas dan lain sebagainya keberadaannya sangat mempengaruhi dan dipengaruhi oleh perusahaan. Hal pertama mengenai teori *stakeholder* adalah bahwa *stakeholder* adalah sistem secara eksplisit berbasis pada pandangan tentang suatu organisasi dan lingkungannya, mengakui sifat saling

mempengaruhi antara keduanya kompleks dan dinamis. Hal ini berlaku untuk kedua varian teori *stakeholder*. Varian pertama berhubungan langsung dengan model akuntabilitas. *Stakeholder* dan organisasi saling mempengaruhi. Hal ini dapat dilihat dari hubungan sosial keduanya berbentuk responsibilitas dan akuntabilitas. Oleh karena itu, organisasi memiliki akuntabilitas terhadap *stakeholder*nya. Sifat dari akuntabilitas itu ditentukan dengan hubungan antara *stakeholder* dan organisasi. Varian kedua teori *stakeholder* berhubungan dengan pandangan mengenai *empirical accountability*. Teori *stakeholder* mungkin digunakan dengan ketat dalam suatu organisasi arah terpusat (*centered-way organization*). Diungkapkan bahwa lingkungan sosial perusahaan merupakan sarana sukses bagi perusahaan untuk menegosiasikan hubungan dengan *stakeholder*nya. Berdasarkan asumsi *stakeholder theory*, maka perusahaan tidak dapat melepaskan diri dari lingkungan sosial. Perusahaan perlu menjaga legitimasi stakeholder serta mendudukkannya dalam kerangka kebijakan dan pengambilan keputusan, sehingga dapat mendukung pencapaian tujuan perusahaan, yaitu stabilitas usaha dan jaminan *going concern* (Hadi, 2011).

CSR *disclosure* merupakan salah satu cara untuk menjaga hubungan dengan para *stakeholder* dan *shareholder* karena dalam CSR *disclosure* menginformasikan tentang kinerja ekonomi, sosial dan lingkungannya sekaligus pada seluruh pemangku kepentingan

perusahaan.

2.1.6 Teori Agensi

Teori agensi menyatakan apabila ukuran perusahaan lebih besar, maka biaya keagenan yang dikeluarkan juga lebih besar, sehingga untuk mengurangi biaya keagenan tersebut perusahaan akan cenderung mengungkapkan informasi yang lebih luas. Perusahaan yang lebih besar akan mendapat sorotan yang lebih banyak dari masyarakat sehingga pengungkapan yang lebih besar merupakan cara untuk mengurangi biaya politis sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaaan (Sembiring, 2005).

2.1.7 Teori Legitimasi

Teori legitimasi menyatakan, Legitimasi dapat dianggap sebagai menyamakan persepsi atau asumsi bahwa tindakan yang dilakukan oleh suatu entitas adalah merupakan tindakan yang diinginkan, pantas ataupun sesuai dengan sistem norma, nilai, kepercayaan dan definisi yang dikembangkan secara sosial (Yustiana, 2011). Legitimasi dianggap penting bagi perusahaan dikarenakan legitimasi masyarakat kepada perusahaan menjadi faktor yang strategis bagi perkembangan perusahaan ke depan. Donovan (2000) berpendapat legitimasi organisasi dapat dilihat sebagai sesuatu yang diberikan masyarakat kepada perusahaan dan sesuatu yang diinginkan atau dicari perusahaan dari masyarakat. Dengan demikian

legitimasi memiliki manfaat untuk mendukung keberlangsungan hidup suatu perusahaan. Legitimasi merupakan sistem pengelolaan perusahaan yang berorientasi pada keberpihakan terhadap masyarakat (*society*), pemerintah individu dan kelompok masyarakat (Ahmad dan Sulaiman, 2004). Untuk itu, sebagai suatu sistem yang mengutamakan keberpihakan atau kepentingan masyarakat, operasi perusahaan harus sesuai dengan harapan dari masyarakat. Fitriyani (2012) menyatakan legitimasi dapat diperoleh manakala terdapat kesesuaian antara keberadaan perusahaan tidak mengganggu atau sesuai (*congruent*) dengan eksistensi sistem nilai yang ada dalam masyarakat dan lingkungan. Ketika terjadi pergeseran yang menuju ketidak sesuaian, maka pada saat itu legitimasi perusahaan dapat terancam. Dasar pemikiran teori ini adalah organisasi atau perusahaan akan terus berlanjut keberadaannya jika masyarakat menyadari bahwa organisasi beroperasi untuk sistem nilai yang sepadan dengan sistem nilai masyarakat itu sendiri. Teori legitimasi menganjurkan perusahaan untuk meyakinkan bahwa aktivitas dan kinerjanya dapat diterima oleh masyarakat. Perusahaan menggunakan laporan tahunan mereka untuk menggambarkan kesan tanggung jawab lingkungan, sehingga mereka diterima oleh masyarakat.

Teori *legitimacy* menegaskan bahwa perusahaan terus berupaya untuk memastikan bahwa mereka beroperasi dalam bingkai

dan norma yang ada dalam masyarakat atau lingkungan dimana perusahaan berada, mereka berusaha untuk memastikan bahwa aktifitas perusahaan dapat diterima oleh pihak luar sebagai sesuatu yang "sah" (Yustiana, 2011). Legitimasi dapat dianggap sebagai menyamakan persepsi atau asumsi bahwa tindakan yang dilakukan oleh suatu entitas adalah merupakan tindakan yang diinginkan, pantas ataupun sesuai dengan sistem norma, nilai, kepercayaan dan definisi yang dikembangkan secara sosial (Yustiana, 2011). Untuk mencapai tujuan ini organisasi berusaha untuk mengembangkan keselarasan antara nilai-nilai sosial yang dihubungkan atau diimplikasikan dengan kegiatannya dan norma-norma dari perilaku yang diterima dalam sistem sosial yang lebih besar dimana organisasi itu berada serta menjadi bagiannya (Yustiana, 2011).

Pandangan menurut teori legitimasi, perusahaan sebaiknya secara konsisten beroperasi sejalan dengan nilai-nilai masyarakat. Dalam hal ini hubungannya dengan pengungkapan laporan tanggung jawab sosial perusahaan. Yustiana (2011) menyarankan bahwa perusahaan dapat menggunakan *disclosure* untuk memperlihatkan perhatian manajemen terhadap nilai-nilai masyarakat, atau untuk mengalihkan perhatian masyarakat dari pengaruh negatif aktifitas perusahaan.

Teori legitimasi dilandasi oleh "kontrak sosial" yang terjadi antara perusahaan dengan masyarakat sekitar dimana perusahaan

beroperasi dan menggunakan sumber ekonomi. Yustiana (2011) memberikan penjelasan tentang konsep kontrak sosial sebagai berikut: "Secara institusi sosial tidak terkecuali perusahaan beroperasi di masyarakat melalui kontrak sosial, baik eksplisit maupun implisit, dimana kelangsungan hidup dan pertumbuhannya didasarkan pada hasil akhir yang secara sosial dapat diberikan kepada masyarakat luas dan distribusi manfaat ekonomi, sosial atau politik kepada kelompok sesuai dengan power yang dimiliki."

Legitimasi organisasi merupakan sesuatu yang diberikan masyarakat pada perusahaan dan sesuatu yang perusahaan inginkan atau cari dari masyarakat. Bila perusahaan melakukan pengungkapan sosial maka perusahaan akan mendapatkan "status" oleh masyarakat sekitar dimana perusahaan beroperasi atas keberadaan perusahaan dan aktivitasnya atau dapat disebut perusahaan terlegitimasi.

Perusahaan dianjurkan untuk menyakinkan bahwa kegiatan operasi dan kinerjanya dapat diterima oleh masyarakat menurut teori legitimasi. Laporan tanggung jawab sosial perusahaan (*social responsibility*) mempunyai manfaat seperti untuk meningkatkan reputasi perusahaan, menjaga image dan sebagai strategi perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan dengan penerimaan dari masyarakat. Diharapkan dengan menerbitkan laporan tanggung jawab sosial perusahaan dapat menggambarkan kesan tanggung jawab lingkungan sehingga dapat

diterima oleh masyarakat yang akan menguntungkan bagi perusahaan.

2.2 PENELITIAN TERDAHULU

Dasar atau acuan yang berupa teori-teori atau temuan-temuan melalui hasil berbagai penelitian sebelumnya merupakan hal yang sangat perlu dan dapat dijadikan sebagai data pendukung. Salah satu data pendukung yang menurut peneliti perlu dijadikan bagian tersendiri adalah penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang sedang dibahas dalam penelitian ini. Dalam hal ini, fokus penelitian terdahulu yang dijadikan acuan adalah terkait dengan *corporate social responsibility*. Oleh karena itu, peneliti melakukan langkah kajian terhadap beberapa hasil penelitian berupa jurnal-jurnal, sebagai berikut:

NO	Identitas Jurnal (Judul, Pengarang, Penerbit)	Variabel	Hasil Penelitian
1	Nothing to Report? Motivations for Non-Disclosure of Social Issues by Indonesian Listed Companies Fitra Roman Cahaya, Stacey A Porter, Alistair M Brown The Journal of Contemporary Issues in Business and Government 2006	Dependen: Labour Practices and Decent Work Independen: 1. Human Rights 2. Society 3. Product Responsibility	Rendahnya tingkat pengungkapan sosial. Berdasarkan indikator GRI ada 3 item yang paling banyak diungkapkan yaitu Training and Education, Community, dan Indigenous Rights.

	Volume 12, Number 1, pp 43-61		
2	Social Disclosure Practices by Jakarta Stock Exchange Listed Entities Fitra Roman Cahaya, Dr. Stacey A Porter, Associate Professor Alistair M Brown Journal of The Asia-Pacific Centre For Environmental Accountability Volume 14, Number 1, March 2008	Dependen: Voluntary Social Disclosure Independen: 1. Company Size 2. Leverage 3. Economic Performance 4. Complexity of Business 5. Extent of International Operations Control: Industry Type	Company Size berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan sosial. Variabel independen lainnya dan variabel kontrol tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat mengungkapan sosial.
3	Indonesia's Low Concern For Labor Issues Fitra Roman Cahaya, Stacey A. Porter, Greg Tower, and Alistair Brown Social Responsibility Journal Volume 8, Number 1, 2012	Dependen: Voluntary Labor Practices and Decent Work Disclosures Independen: 1. Leverage 2. Government Ownership 3. High Profile 4. International Operations 5. AnExplicit and Clearly Stated Goal Factor – related to The Sustainable	Leverage, High Profile, Explicit Goal, dan Propotion of Independent Commissioners tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan praktek pekerja dan kelayakan kerja. Ada pengaruh positif Government Ownership dan International Operation terhadap pengungkapan praktek pekerja dan kelayakan kerja.

		Value of Employees 6. Propotion of Independent Commissioners	

2.3 HIPOTESIS PENELITIAN

Alasan perusahaan dalam melakukan pengungkapan informasi CSR secara sukarela telah diteliti. Diantaranya adalah untuk mentaati peraturan yang ada. Pemerintah melalui Undang-Undang No. 40 2007 tentang Perseroan Terbatas mewajibkan perseroan yang bidang usahanya di bidang atau terkait dengan bidang sumber daya alam untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Peraturan lain yang menyinggung CSR adalah UU no. 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal. Dalam UU tersebut dinyatakan bahwa setiap penanam modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan.

Selain itu, alasan pengungkapan CSR oleh perusahaan adalah untuk memperoleh keunggulan kompetitif, untuk memenuhi ketentuan kontrak pinjaman dan memenuhi ekspektasi masyarakat, untuk melegitimasi tindakan perusahaan, dan untuk menarik investasor (Purnasiwi, 2011). CSR dipandang dapat membantu perusahaan memperbaiki kinerja keuangan dan akses pada modal, meningkatkan *brand image* dan penjualan, memelihara kualitas kekuatan kerja, memperbaiki pembuatan keputusan pada isu-isu kritis, menangani resiko secara lebih efisien dan mengurangi *cost* jangka panjang.

2.3.1 *Company Size*

Company Size perusahaan merupakan variabel penduga yang banyak digunakan untuk menjelaskan variasi pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan. Hal ini dikaitkan dengan teori agensi, dimana perusahaan besar yang memiliki biaya keagenan yang lebih besar akan mengungkapkan informasi yang lebih luas untuk mengurangi biaya keagenan tersebut. Di samping itu perusahaan besar merupakan emiten yang banyak disoroti, pengungkapan yang lebih besar merupakan pengurangan biaya politis sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan (Sembiring, 2005). Purnasiwi (2011) menyatakan bahwa perusahaan yang lebih besar dengan aktivitas operasi dan pengaruh yang lebih besar terhadap masyarakat akan memiliki pemegang saham yang mungkin memperhatikan program sosial yang dibuat perusahaan dan laporan tahunan akan digunakan untuk menyebarkan informasi tentang tanggung jawab sosial tersebut. Perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki *public demand* akan informasi yang lebih tinggi dibanding perusahaan yang berukuran lebih kecil. Alasan lain adalah perusahaan besar dan memiliki biaya keagenan yang lebih besar tentu akan mengungkapkan informasi yang lebih luas hal ini dilakukan untuk mengurangi biaya keagenan yang dikeluarkan. Lebih banyak pemegang saham, berarti memerlukan lebih banyak juga pengungkapan, hal ini dikarenakan tuntutan dari para pemegang

saham dan para analis pasar modal (Purnasiwi, 2011). Purnasiwi (2011) menyatakan bahwa perusahaan yang lebih besar mungkin akan memiliki pemegang saham yang memperhatikan program sosial yang dibuat perusahaan dalam laporan tahunan, yang merupakan media untuk menyebarkan informasi tentang tanggung jawab sosial keuangan perusahan.

Penelitian yang berhasil menunjukkan hubungan kedua variabel ini adalah penelitian Cahaya dkk. (2008; 2012). Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H_1: *Company Size* berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

2.3.2 *Leverage*

Teori keagenan memprediksi bahwa perusahaan dengan rasio leverage yang lebih tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi, karena biaya keagenan perusahaan dengan struktur modal seperti itu lebih tinggi (Purnasiwi, 2011). Tambahan informasi diperlukan untuk menghilangkan keraguan pemegang obligasi terhadap dipenuhinya hak-hak mereka sebagai kreditur (Purnasiwi, 2011). Oleh karena itu perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi memiliki kewajiban untuk melakukan ungkapan yang lebih luas daripada perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah. Rasio *leverage* digunakan untuk memberikan gambaran mengenai struktur

modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak tertagihnya suatu utang. Oleh karena itu, perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi mempunyai kewajiban lebih untuk mengungkapkan tanggung jawab sosialnya.

Penelitian yang berhasil menunjukkan hubungan kedua variabel ini adalah penelitian Cahaya dkk. (2012). Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H_2: *Leverage* berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

2.3.3 Economic Performance

Purnasiwi (2011) menjelaskan bahwa profitabilitas atau *economic performance* adalah faktor yang memberikan kebebasan dan fleksibelitas kepada manajemen untuk melakukan dan mengungkapkan kepada pemegang saham program tanggung jawab sosial secara lebih luas. Hubungan antara keuntungan perusahaan dengan pengungkapan tanggung jawab social perusahaan telah menjadi postulat (anggapan dasar) untuk mencerminkan pandangan bahwa reaksi sosial memerlukan gaya manajerial. Sehingga semakin tinggi tingkat keuntungan perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi sosial (Purnasiwi, 2011).

Perusahaan yang mempunyai keuntungan tinggi belum tentu banyak melakukan aktivitas sosial karena perusahaan lebih berorientasi pada laba semata. Hal ini juga disinyalir oleh Purnasiwi

(2011) yang menyatakan bahwa pada saat perusahaan memperoleh laba yang tinggi maka perusahaan merasatidak perlu untuk mengungkapkan pengungkapan sosial karena perusahaan sudah memperoleh kesuksesan finansial. Sedangkan pada saat perusahaan memperoleh laba yang rendah, maka terdapat persepsi bahwa pengguna laporan senang untuk membaca berita baik (*good news*) tentang kinerja perusahaan dalam bidang sosial seperti kinerja lingkungan.

Penelitian yang berhasil menunjukkan hubungan kedua variabel ini antara lain adalah penelitian Purnasiwi (2011). Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

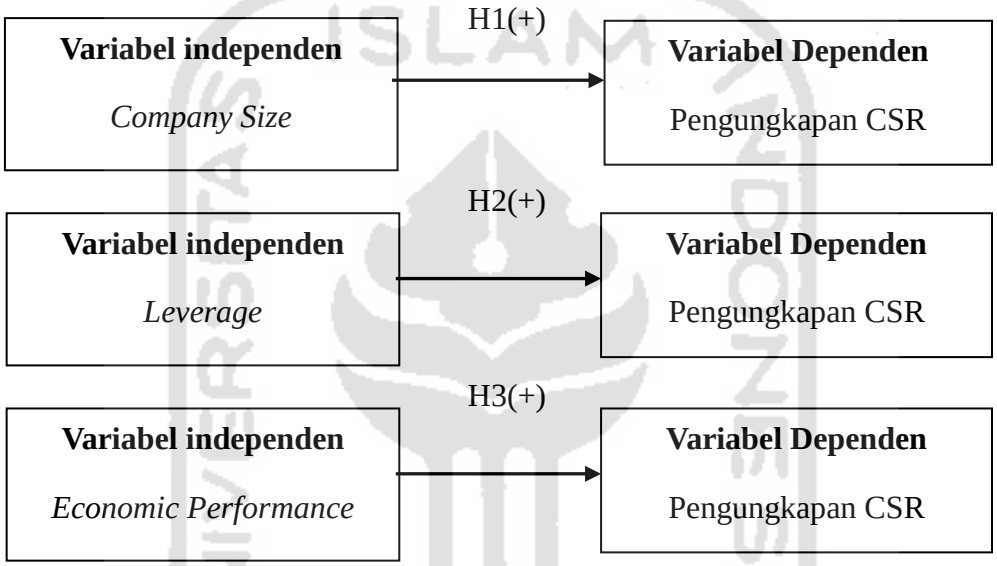
H_3: *Economic Performance* berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

2.4 KERANGKA PEMIKIRAN

Dari pengembangan hipotesis diatas maka penulis mengajukan kerangka pemikiran sebagai berikut :

GAMBAR 2.1.

MODEL PENELITIAN



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 POPULASI DAN SAMPEL

Pada bab ini akan dibahas tahap-tahap dan pengolahan data yang kemudian akan dianalisis tentang pengaruh *company size, leverage* dan *economic performance* terhadap *corporate social responsibility disclosure* (studi pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2015). Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Laporan keuangan perusahaan farmasi yang *listing* di BEI dalam kurun waktu Tahun 2008-2015, sehingga sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang *listing* di BEI.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI. Adapun kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel penelitian ini adalah: sampel merupakan perusahaan publik yang tercatat di BEI pada tahun 2010 sampai 2013, dimana laporan tahunan atau dokumen lain perusahaan sampel tersedia secara lengkap, baik secara fisik maupun melalui *website*, dan khusus untuk data sampel tahun 2010, terdiri dari perusahaan yang telah me-*release* laporan keuangan tahun 2011 pada *website* www.idx.co.id

TABEL 3.1.

KRITERIA PENGAMBILAN SAMPEL PENELITIAN

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan sektor farmasi di BEI tahun 2008-2015	**10**
2	Perusahaan sektor farmasi yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan tahunan di BEI tahun 2008-2015	**(1)**
3	Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data selama tahun 2008-2015	**(1)**
4	Tahun Pengamatan	**7**
5	Jumlah data penelitian	**56**

Sumber: data mentah

3.2 VARIABEL PENELITIAN

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan CSR. CSR merupakan alat komunikasi antara manajemen dengan *stakeholders* dalam menyampaikan pertanggung jawaban sosial perusahaannya atas dampak sosial dan lingkungan yang di akibatkan oleh perusahaan. Pada penelitian ini item-item CSR menggunakan indikator yang dikeluarkan oleh *Global Reporting Initiatives* (GRI) yang berjumlah 79 *item* dimana merupakan standar yang banyak digunakan oleh perusahaan-perusahaan di dunia. Indeks pengungkapan tanggung jawab social perusahaan (*Corporate Social Responsibility Disclousure*) adalah penjumlahan dari seluruh *item-item* CSR berdasarkan GRI yang diungkapkan di dalam laporan tahunan perusahaan dibagi dengan total item keseluruhan. Apabila

item informasi tidak ada dalam laporan tahunan maka diberi skor 0, dan jika *item* informasi yang ditentukan ada dalam laporan tahunan maka diberi skor 1. Selanjutnya, skor dari setiap *item* dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan.

$$CSRD = \frac{Xij}{nj}$$

Keterangan:

CSRD : *Corporate Social Responsibility Disclosure* perusahaan j

nj : jumlah *item* untuk perusahaan j, nj . 79

Xij : *dummy variable*: 1 = jika *item* i diungkapkan; 0 = jik *item* i tidak diungkapkan.

3.2.2 Variabel Independen

Variabel Independen dalam penelitian ini terdiri dari:

A. *Company Size*

Company Size didefinisikan sebagai ukuran suatu perusahaan yang dapat diukur dengan jumlah aset suatu perusahaan, penjualan dan kapasitas pasar. Dalam penelitian ini menggunakan jumlah aset sebagai cara untuk pengukuran *company size*.

B. *Leverage*

Financial Leverage didefinisikan sebagai perubahan dalam laba per saham (EPS) yang dihasilkan dari perubahan dalam laba sebelum pajak dan bunga (EBIT). Dalam penelitian ini mengadopsi

seperti yang digunakam oleh Yustiana (2011) tentang cara menghitung *financial leverage* menggunakan rasio terhadap hutang terhadap ekuitas (DER). Semakin tinggi DER semakin banyak proporsi aktiva perusahaan dibiayai oleh dana eksternal. DER dapat dihitung dengan :

$$\text{DER} = \frac{\text{Hutang Lancar} + \text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Jumlah Modal}}$$

C. *Economic Performance*

Kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan untuk melihat bagaimana perkembangan kondisi suatu perusahaan. Selain itu kinerja keuangan suatu perusahaan secara tidak langsung juga dapat menginformasikan seberapa besar laba perusahaan dengan melihat rasio-rasio dalam laporan keuangan tahunan perusahaan kepada masyarakat luas atau bagi pihak-pihak yang membutuhkan data tersebut untuk kepentingannya, contohnya para investor dan manager. Mengutip dari Yustiana (2011) bahwa salah satu jenis tanggung jawab perusahaan terhadap pemangku kepentingan yaitu *economic responsibility* dimana perusahaan memiliki tanggung jawab ekonomi diantaranya kepada para pemegang saham dalam bentuk pengelolaan perusahaan yang menghasilkan laba. Laba tersebut sebagian diantaranya akan dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk deviden.

Return on Assets (ROA) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan keseluruhan aktiva perusahaan yang dimiliki. ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Yustiana, 2011):

$$\text{ROA} = \frac{Laba\ bersih}{Total\ aset}\ x\ 100\%$$

Rata-rata total aset dapat diperoleh dari total aktiva awal tahun ditambah dengan total aktiva tahun akhir tahun dibagi dua. Dengan mengetahui rasio ini dapat menilai apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktivanya dalam kegiatan operasional perusahaan. ROA tidak hanya untuk mengukur aspek keuntungan tetapi juga yang berhubungan dengan aset perusahaan yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan. Semakin besar ROA maka semakin baik kinerja perusahaan tersebut.

3.3 METODE PENGUMPULAN DATA

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen dan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini. Laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan yang disediakan oleh Pojok BEI dan www.idx.co.id, serta data yang tersedia di *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD).

3.4 TEKNIK ANALISIS DATA

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendiskripsikan variabel utama keuangan yang diungkapkan perusahaan dalam laporan keuangan untuk kurun waktu tahun 2008 sampai tahun 2015. Alat analisis yang digunakan adalah rata-rata, maksimal, minimal, dan standar deviasi untuk mendeskripsikan variabel penelitian.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

A. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi data yang normalatau tidak. Dalam penelitian ini pengujian normalitas data menggunakan analisis uji statistik dengan *Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S)*. Dasar pengambilan keputusan pada analisis *Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S)* adalah apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05, maka data residual terdistribusi normal (Ghozali, 2006).

B. Uji Multikolnieritas

Multikolinieritas adalah situasi di mana ada korelasi antara variabel bebas (independen) satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini multikolinieritas terindikasi apabila terdapat hubungan linier

antara variabel-variabel independen dalam model regresi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya, yaitu *Variance Inflation Faktor* (VIF). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance < 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 1.

C. Uji Heteroskidastisitas

Uji Heteroskedastisitas yang digunakan untuk menguji apakah di dalam model regresi mengandung perbedaan variansi residu dari kasus pengamatan satu ke kasus pengamatan lainnya. Jika variansi residu dari kasus pengamatan satu ke kasus pengamatan lainnya mempunyai nilai tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika mempunyai perbedaan maka disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki homoskedastisitas dan bukannya memiliki heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residunya (SRESID). Dasar analisisnya adalah:

a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

D. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sampai seberapa besar presentase variasi variabel terikat pada model dapat diterangkan oleh variabel bebas. Koefisien detrminasi (R^2) dinyatakan dalam persentase yang nilainya berkisar antara $0 < R^2 < 1$.

Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2006).

Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda, untuk melihat pengaruh *company size, leverege* dan *economic performance* terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Model regresi linier berganda ditunjukan oleh persamaan berikut ini.

Model Pertama Metode analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda, untuk melihat pengaruh

company size, leverage dan *economic performance* terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Model regresi linear berganda ditunjukan oleh persamaan berikut ini:

$$\mathbf{Y = a + b1X1 + b2X2 + b3X3 + e}$$

Keterangan:

Y	= Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial
a	= Konstanta
b1, b2, b3, b4	= Koefisien regresi
X1	= *company size*
X2	= *leverage*
X3	= *economic performance*

3.4.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Uji Parsial (Uji t). Uji Parsial (Uji t) digunakan untuk melakukan pengujian untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel independen dalam menjelaskan perilaku variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikan t atau *p value* < 5% maka variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 ANALISIS DESKRIPTIF

TABEL 4.1.

STATISTIK DESKRIPTIF VARIABEL PENELITIAN

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	SD
Size	25,3149	30,1507	2,7692	1,3054
DER	-31,0366	70,8316	2,7445	11,5272
ROA	-0,0474	1,3432	0,1255	0,1981
CSDI	0,0380	0,5443	0,2193	0,1163

Sumber: hasil olah data Statistik Deskriptif, 2017.

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas, dapat dijelaskan beberapa hal berikut :

a. Rata-rata *company size* sebesar 2,7692, nilai minimum sebesar 25,3149, nilai maksimum sebesar 30,1507, dan standar deviasi sebesar 1,3054 dengan jumlah observasi (n) sebesar 56. Nilai rata-rata *company size* mendekati nilai standar deviasi sehingga penyimpangan data *company size* rendah.

b. Rata-rata *leverage* sebesar 2,7445, nilai minimum sebesar -31,0366, nilai maksimum sebesar 70,8316, dan standar deviasi sebesar 11,5272 dengan jumlah observasi (n) sebesar 56. Nilai Rata-rata *leverage* perusahaan cukup menjauhi nilai standar deviasi, dengan demikian penyimpangan data *leverage* perusahaan cukup tinggi.

c. Rata-rata *economic performance* perusahaan sebesar 0,1255, nilai minimum sebesar -0,0474, nilai maksimum sebesar 1,3432, dan standar deviasi sebesar 0,1981 dengan jumlah observasi (n) sebesar 56. Nilai rata-rata *economic performance* mendekati nilai standar deviasi sebesar 0,1981, dengan demikian penyimpangan data *economic performance* rendah.

d. Rata-rata *corporate social responsibility disclosure* atau pengungkapan CSR sebesar 0,2193, nilai minimum sebesar 0,0380, nilai maksimum sebesar 0,5443, dan standar deviasi sebesar 0,1163 dengan jumlah observasi (n) sebesar 56. Nilai rata-rata *corporate social responsibility disclosure* atau pengungkapan CSR mendekati nilai standar deviasi sebesar 0,1163, dengan demikian penyimpangan data *corporate social responsibility disclosure* atau pengungkapan CSR rendah.

4.2 ANALISIS STATISTIK

4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2001). Untuk menguji normalitas, dapat menganalisis nilai probabilitasnya. Model regresi memenuhi asumsi normalitas dengan dasar pengambilan keputusan adalah, jika nilai probabilitas > 0,05 dan sebaliknya, jika nilai probabilitas ≤ 0,05, maka model regresi

tidak memenuhi asumsi normalitas.

Hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov Test* sebagai berikut:

TABEL 4.2.

HASIL UJI NORMALITAS DENGAN *KOLMOGOROV SMIRNOV TEST*

Variabel	Sig.	Nilai Kritis	Keterangan
Residual	0,469	0,05	Normal

Sumber: lampiran hasil Uji Normalitas, 2017.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov Test* di atas terlihat bahwa nilai probabilitas = 0,469 > 0,05, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

4.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas adalah suatu keadaan dimana salah satu atau lebih variabel independen dapat dinyatakan sebagai kombinasi linier dari variabel independen lainnya. Salah satu asumsi regresi linier klasik adalah tidak adanya multikolinieritas sempurna *(no perfect multikolinieritas).* Suatu model regresi dikatakan terkena multikolinieritas apabila terjadi hubungan linier yang *perfect* atau *exact* di antara beberapa atau semua variabel bebas. Akibatnya akan sulit untuk melihat pengaruh secara individu variabel bebas terhadap variabel tak bebas (Madalla, 1999). Pendeteksian multikolinieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan metode VIF.

Kriteria pengujian :

Jika VIF > 10, maka Ho ditolak

Jika VIF < 10, maka Ho diterima

Hasil uji multikolinieritas dengan metode VIF sebagai berikut :

TABEL 4.3.

HASIL UJI MULTIKOLINIERITAS DENGAN METODE VIF

Persamaan	VIF	Nilai Kritis	Keterangan
X_1	1,099	10	Tidak terkena multikolinieritas
X_2	1,043	10	Tidak terkena multikolinieritas
X_3	1,081	10	Tidak terkena multikolinieritas

Sumber: lampiran hasil olah data Uji VIF, 2017.

Hasil uji :

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas dengan metode VIF, nilai VIF < 10, artinya bahwa semua variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas, sehingga tidak membiaskan interprestasi hasil analisis regresi.

4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Homoskedastisitas adalah situasi dimana varian (σ^2) dari faktor pengganggu atau *disturbance term* adalah sama untuk semua observasi X. Penyimpangan terhadap asumsi ini yaitu disebut heteroskedastisitas yaitu apabila nilai varian (σ^2) variabel tak bebas (Y_i) meningkat sebagai akibat dari meningkatnya varian dari variabel bebas (X_i), maka varian dari Y_i tidak sama (Insukindro, 2001). Pendeteksian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan

dengan metode *Glejser.* Caranya dengan melihat nilai probabilitas (sig.) > 0,05, sehingga tidak terkena heteroskedastisitas (Ghozali, 2006).

Hasil uji heteroskedastisitas dengan *Glejser* sebagai berikut :

TABEL 4.4.

HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS DENGAN *GLEJSER*

Variabel	Sig.	Nilai Kritis	Keterangan
X_1	0,197	0,05	Non Heteroskedastisitas
X_2	0,608	0,05	Non Heteroskedastisitas
X_3	0,283	0,05	Non Heteroskedastisitas

Sumber: Lampiran Hasil Olah Data Uji Heteroskedastisitas, 2017.

Hasil uji :

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan *Glejser* terlihat bahwa nilai probabilitas > 0,05. Hal ini berarti model yang diestimasi bebas dari heteroskedastisitas.

4.2.4 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R2) sebagai berikut :

TABEL 4.5.

HASIL ANALISIS KOEFISIEN DETERMINASI (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.598[a]	.358	.321	.0958302

a. Predictors: (Constant), ROA, DER, SIZE

Hasil dari regresi dengan metode OLS *(Ordinary Least Square)* diperoleh R^2 (Koefisien Determinasi) sebesar 0,321, artinya variabel dependen (Y) yaitu *corporate social responsibility disclosure* dijelaskan oleh variabel independen yaitu *company size, leverage* dan *economic performance* sebesar 32,1%, sedangkan sisanya sebesar 67,9% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

4.3 ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Analisis dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel *company size, leverage* dan *economic performance* terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program statistik komputer *SPSS for Windows* diperoleh hasil sebagai berikut :

TABEL 4.6.

HASIL REGRESI LINIER BERGANDA

Variabel	Koefisien Regresi	Standart Error	t-statistik	Sig.
Konstanta	-1,053	0,286	-3,678	0,001
X_1	0,045	0,010	4,364	0,000
X_2	0,001	0,001	0,482	0,632
X_3	0,132	0,068	1,947	0,057
R^2 : 0,358				

Adj. R^2	:	0,321
$F_{statistik}$	:	9,665, Sig = 0,000
N	:	56

Sumber: hasil olah data Regresi Linier Berganda, 2017.

Secara matematis hasil dari analisis regresi linier berganda tersebut dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = -1,053 + 0,045X_1 + 0,001X_2 + 0,132X_3$$

Pada persamaan di atas ditunjukkan pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Adapun arti dari koefisien regresi tersebut adalah:

1. $b_0 = -1,053$

   Artinya, apabila *company size, leverage* dan *economic performance* sama dengan nol, maka tingkat *corporate social responsibility disclosure* perusahaan sebesar 1,053.

2. $b_1 = 0,045$

   Artinya apabila kenaikan *company size* sebesar 1, *corporate social responsibility disclosure* naik sebesar 0,045 dengan asumsi variabel lain adalah konstan.

3. $b_2 = 0,001$

   Artinya apabila kenaikan *leverage* sebesar 1, *corporate social responsibility disclosure* naik sebesar 0,001 dengan asumsi variabel lain adalah konstan.

4. $b_3 = 0{,}132$

Artinya apabila kenaikan *economic performance* sebesar 1, *corporate social responsibility disclosure* naik sebesar 0,132 dengan asumsi variabel lain adalah konstan.

4.4 PENGUJIAN HIPOTESIS

Uji t digunakan untuk membuktikan pengaruh *company size, leverage* dan *economic performance* terhadap *corprorate social responsibility disclosure* secara individual (uji t) dengan asumsi bahwa variabel yang lain tetap atau konstan. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program statistik komputer *SPSS for Windows* diperoleh hasil sebagai berikut :

a. Pengujian pengaruh variabel *company size* (X_1) terhadap variabel *corporate social responsibility disclosure* (Y)

Berdasarkan hasil olah data diproleh nilai Sig = 0,000 < ***Level of Significant*** = 0,05, maka disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan antara *company size* (X_1) terhadap *corporate social responsibility disclosure* (Y).

Hasil regresi linier berganda menunjukkan bahwa *company size* berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure.* Semakin besar sebuah perusahaan maka akan semakin tinggi pula tingkat pengungkapan *corporate social responsibility*-nya. Hasil penelitian ini selaras dan mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Cahaya dkk. (2008). Hal ini dapat disebabkan perusahaan yang

besar lebih dipandang oleh masyarakat dan sekaligus mendapatkan tekanan yang lebih besar pula dari perusahaan-perusahaan yang lain (Cahaya dkk., 2008). Untuk merespons dan mengatur situasi ini serta kesesuaian dengan teori *stakeholder*, maka perusahaan mengidentifikasi kelompok-kelompok *stakeholder* yang penting dan secara sukarela mengungkap informasi yang relevan kepada mereka (Cahaya dkk., 2008). Karena itu, dapat diargumentasikan bahwa perusahaan yang lebih besar mengungkapkan secara sukarela informasi mereka sebagaimana mereka memiliki jumlah stakeholder yang lebih besar dengan ketertarikan yang berbeda-beda. Singkatnya, komunitas lokal mungkin akan tertarik dengan informasi mengenai keterlibatan komunitas sedangkan serikat buruh mempertimbangkan masalah kesehatan dan keselamatan pekerja sama pentingnya. Banyak studi sebelum ini yang juga menemukan bahwa terdapat hubungan yang positif antara *company size* dengan tingkat *corporate social responsibility disclosure* (Cahaya dkk., 2008).

b. Pengujian pengaruh variabel *leverage* (X_2) terhadap variabel *corporate social responsibility disclosure* (Y)

Berdasarkan hasil olah data diproleh nilai Sig = 0,632 > ***Level of Significant*** = 0,05, maka disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara *leverage* (X_2) terhadap *corporate social responsibility disclosure* (Y).

Hasil regresi linier berganda menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility*

disclosure. Penelitian ini selaras dengan hasil yang didapatkan penelitian sebelumnya dan mendukung penelitian tersebut yaitu Kusumo (1998) dan Cahaya dkk (2008; 2012). Merujuk kepada Kusumo (1998), salah satu penyebab hubungan yang tidak signifikan antara *leverage* dengan *corporate social responsibility disclosure* adalah kedekatan yang unik dalam hubungan antar bisnis termasuk hutang dalam konteks masyarakat Indonesia (Cahaya dkk., 2008). Selain itu merujuk kepada Cahaya dkk. (2012), pengaruh yang tidak signifikan dari *leverage* terhadap *corporate social responsibility disclosure* meskipun terdapat kreditor di Indonesia dapat disebabkan oleh tekanan koersif (paksaan) dari kreditor perusahaan di Indonesia bukan mengenai pengungkapan CSR.

c. Pengujian pengaruh variabel *economic performance* (X_3) terhadap variabel *corporate social responsibility disclosure* (Y)

Berdasarkan hasil olah data diproleh nilai Sig = 0,057 > ***Level of Significant*** = 0,05, maka disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara *economic performance* (X_3) terhadap *corporate social responsibility disclosure* (Y).

Hasil regresi linier berganda menunjukkan bahwa *economic performance* tidak berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Hasil penelitian ini pun selaras dan mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan Cahaya dkk (2008; 2012). Hal ini dapat disebabkan oleh asosiasi antara *economic performance* dan tingkat *corporate social responsibility disclosure* mungkin ada namun tidak

dalam studi *cross-sectional* (Cahaya dkk., 2008).

Hasil dari penelitian ini menggaris bawahi bahwa *company size* merupakan prediktor yang signifikan terhadap *CSR disclosure* oleh perusahaan farmasi di Indonesia. hubungan yang positif signifikan antara *company size* dengan *CSR disclosure* ini menunjukkan bahwa perusahaan farmasi Indonesia yang lebih besar memiliki komitmen yang lebih kuat dalam melaporkan dan mengungkapkan aktivitas mereka dalam laporan tahunan. Dalam teori *stakeholder*, komitmen ini terjadi dikarenakan jumlah *stakeholder* dalam perusahaan yang lebih besar ikut mengurus, bertanggung jawab dan mengidentifikasinya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Hasil regresi linier berganda menunjukkan bahwa *company size* berpengaruh signifikan terhadap *CSR disclosure*. Hal ini berarti, semakin besar sebuah perusahaan, maka tingkat pengungkapan CSR juga akan semakin tinggi.
b. Hasil regresi linier berganda menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *CSR disclosure*. Hal ini berarti, jika *leverage* mengalami peningkatan, maka *CSR disclosure* tidak akan mengalami peningkatan.
c. Hasil regresi linier berganda menunjukkan bahwa *economic performance* tidak berpengaruh signifikan terhadap *CSR disclosure*. Hal ini berarti, jika *economic performance* mengalami peningkatan, maka *CSR disclosure* tidak akan mengalami peningkatan.

5.2 KETERBATASAN PENELITIAN

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang kemungkinan dapat mempengaruhi hasil penelitian, antara lain:

a. Penelitian ini menggunakan perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI dengan periode penelitian hanya 7 tahun, dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2015, sehingga belum dapat menggeneralisasikan hasil penelitian.

b. Dari hasil analisis regresi berganda dapat dilihat bahwa variabel *company size, leverage* dan *economic performance* hanya dapat mempengaruhi variabel dependen *Corporate Social Responsibility Disclosre* sebesar 32,1% sedangkan sisanya 67,9% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian.

5.3 SARAN

Dengan memperhatikan beberapa keterbatasan penelitian yang telah disampaikan, maka dapat diberikan saran-saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya disarankan menambah sampel penelitian dengan jenis indiustri yang lain dan menambah periode penelitian sehingga diharapkan dapat menggeneralisasikan hasil penelitian.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel independen yang digunakan seperti menambah karakteristik perusahaan, dan menambahkan variable lain yang berkaitan dengan peningkatan *corporate social responsibility disclosure*.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, N. N. N. dan Sulaiman, M. (2004). *Environmental Disclosure in Malaysian Annual Report: A Legitimacy Theory Perspective*. *International Journal of Commerce and Management*, Volume 14, Number 4.

Anggraini, Fr. Reni Retno. (2006). *Pengungkapan Informasi Sosial dan faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di BEJ).* Simposium Nasional Akuntansi 9, Padang, 23-26 Agustus 2006.

Cahaya, F. R., Porter, S. A., dan Brown, A. M. (2006). *Nothing to Report? Motivatons for Non-Disclosure of Social Issues by Indonesia Listed Companies*. *The Journal of Contemporary Issues in Business and Government*, Volume 12, Number 1, pp 43-61

Cahaya, F. R., Porter, S. A., dan Brown, A. M. (2008). *Social Disclosure Practices by Jakarta Stock Exchange Listed Entities*. *The Journal of Asia-Pacific Centre For Environmental Accountability*, Volume 14, Number 1, pp 2-11

Cahaya, F. R., Porter, S. A., dan Brown, A. M. (2012). *Indonesia's Low Concern For Labor Issues*. *Social Responsibility Journal*, Volume 8, Number 1, pp 114-132

Fitriyani. (2012). *Keterkaitan Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Kinerja Finansial*. Skripsi. Universitas Diponegoro

Freeman, R.E., A.C. Wicks, dan B. Pamar. (2004). *Stakeholder Theory and The Corporate Objective Revisited. Organization Science*, Volume 15, Number 3, pp 364-369

Ghozali, Imam. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Cetakan IV. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hadi, Nor. (2011). *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Haniffa, R.M. dan T.E. Cooke, (2005). The Impact of Culture and Governance on Corporate Social Reporting. *Journal of Accounting and Public Policy* 24, pp. 391-430

Hendriksen, Eldon S. (1997). *Teori Akuntansi*. (Nugroho Widjajanto, Penterj.). Jakarta: Penerbit Erlangga

Insukindro. (2001). *Modul Pelatihan Ekonometrika Dasar*. PAU. Yogyakarta: UGM.

Kurnianto, Eko Adi. (2011). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005 - 2008).* Skripsi. Universitas Diponegoro

O'Donovan. (2000). *Environmental Disclosure in the Annual Reports: Extending the Applicability and Predictive Power of Legitimacy Theory*. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, Volume 15, Number 3, pp 344-371

Purnasiwi, J. (2011). *Analisis pengaruh size, profitabilitas dan leverage terhadap pengungkapan CSR pada perusahan yang terdaftar di bursa efek Indonesia*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, diakses dari http//:eprints.undip.ac.id/28075/1/ARTIKEL_C2C006080. PDF pada tanggal 10/05/2017

Sembiring, Eddy Rismanda. (2005). *Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Study Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta*. SNA VIII Solo.

Sembiring, Eddy Rismanda. (2006). *Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Study Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Maksi Universitas Diponegoro Semarang, Vol. 6, No. 1, hal. 69-85

Solihin, Ismail. (2009). *Corporate Social Responsibility from Charity to Sustainability*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Yustiana, H. (2011). *Analisis pengaruh variabel moderating (company size dan financial leverage) terhadap hubungan csr disclosure dan financial performance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEI 2008 -2009)*.

Undang-Undang No. 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal

Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas

Referensi Website
www.globalreporting.org
www.idx.co.id

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSDI	56	.0380	.5443	.219259	.1162931
SIZE	56	25.3149	30.1507	2.769222E1	1.3053993
DER	56	-31.0366	70.8316	2.744509E0	11.5272313
ROA	56	-.0474	1.3432	.125465	.1980730
Valid N (listwise)	56				

LAMPIRAN 2

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.09317997
Most Extreme Differences	Absolute	.113
	Positive	.113
	Negative	-.074
Kolmogorov-Smirnov Z		.847
Asymp. Sig. (2-tailed)		.469

a. Test distribution is Normal.

LAMPIRAN 3

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variables Entered/Removed[b]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	ROA, DER, SIZE[a]	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: RES2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.261[a]	.068	.015	.05266

a. Predictors: (Constant), ROA, DER, SIZE

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.011	3	.004	1.272	.294[a]
	Residual	.144	52	.003		
	Total	.155	55			

a. Predictors: (Constant), ROA, DER, SIZE

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.011	3	.004	1.272	.294[a]
	Residual	.144	52	.003		
	Total	.155	55			

b. Dependent Variable: RES2

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.137	.157		-.869	.389
	SIZE	.007	.006	.184	1.308	.197
	DER	.000	.001	.071	.516	.608
	ROA	.040	.037	.151	1.085	.283

a. Dependent Variable: RES2

LAMPIRAN 4

Hasil Regresi Linier

Variables Entered/Removed[b]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	ROA, DER, SIZE[a]	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: CSDI

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.598[a]	.358	.321	.0958302

a. Predictors: (Constant), ROA, DER, SIZE

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.266	3	.089	9.665	.000[a]
	Residual	.478	52	.009		
	Total	.744	55			

a. Predictors: (Constant), ROA, DER, SIZE

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.266	3	.089	9.665	.000[a]
	Residual	.478	52	.009		
	Total	.744	55			

b. Dependent Variable: CSDI

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.053	.286		-3.678	.001		
	SIZE	.045	.010	.508	4.364	.000	.910	1.099
	DER	.001	.001	.055	.482	.632	.959	1.043
	ROA	.132	.068	.225	1.947	.057	.925	1.081

a. Dependent Variable: CSDI

Residuals Statistics[a]

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	.096851	.453926	.219259	.0695814	56
Residual	-1.7018621 E-1	.2091117	-2.7259940 E-18	.0931800	56
Std. Predicted Value	-1.759	3.373	.000	1.000	56
Std. Residual	-1.776	2.182	.000	.972	56

a. Dependent Variable: CSDI